

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS DAN LITERASI SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

Anju Marpaung¹, Muhamad Rizky Ainurrahman², Agus Setyo Pranowo³

^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹anjuumarpaung@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima:

24 Agustus 2024

Direvisi:

22 September 2024

Disetujui:

30 September 2024

Kata kunci:

Edukasi cerpen; keahlian kesejahteraan; literasi; pelatihan bahasa inggris.

Keywords:

English training; literacy; short story education; skill; welfare.

Cara mensitasi:

Marpaung, A., Ainurrahman, M. R., Pranowo, A. S. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Dan Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga, *Rudence: Rural Development for Economic Resilience*, 4(1), 1 – 12. DOI: 10.53698/rudence.v4i1.78

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan bahasa inggris dan edukasi cerita pendek bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi, terutama dalam hal membaca, menulis, dan penguasaan bahasa Inggris. Metode pelaksanaan menggunakan pembelajaran berbasis tes, yaitu pre-test dan post-test. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis tes dalam pembelajaran bahasa Inggris dan edukasi cerpen lebih mudah dipahami oleh peserta. Melalui metode ini, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata kenaikan sebesar 74% dari semua kategori. Pelatihan bahasa Inggris dan edukasi cerita pendek di wilayah Cipaku memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta, di mana beberapa di antaranya menunjukkan kemajuan yang cukup berarti meskipun tidak semua peserta mengalami peningkatan yang sama. Peningkatan kemampuan berbahasa asing dapat memberikan lebih banyak peluang di bidang pendidikan dan karir yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga maupun lingkungan sekitar.

ABSTRACT

English language training and short story education activities aim to improve literacy skills, especially in terms of reading, writing, and mastery of the English language. The implementation method uses test-based learning, namely pre-test and post-test. The results of the activities show that test-based learning methods in English learning and short story education are easier for participants to understand. Through this method, there was a significant increase, with an average increase of 74% for all categories. English language training and short story education in the Cipaku area had a significant positive impact on the participants, with some of them showing significant progress, although not all participants experienced the same improvement. Increasing foreign language skills can provide more opportunities in the fields of education and career which are expected to improve the welfare of the family and the surrounding environment.



PENDAHULUAN

Literasi dasar yang mencakup baca tulis, berhitung, dan pengetahuan teknologi dan komunikasi, masih rendah di Indonesia (Anwar, 2023). Kemampuan berbahasa Inggris dan tingginya minat literasi anak merupakan hal yang harus dicapai seiring dengan perkembangan zaman. Anak-anak harus memiliki keterampilan literasi dan berbahasa Inggris untuk menghadapi tantangan globalisasi. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional membantu anak-anak belajar, berkomunikasi dengan orang lain, dan menjadi lebih kompetitif di masa depan. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan (Elendiana, 2020). Namun, literasi mencakup lebih dari sekedar kemampuan menulis dan membaca, serta pemahaman, analisis, dan penggunaan informasi secara kreatif dan kritis. Salah satu tahapan perkembangan anak adalah perkembangan bahasa anak, yang harus diperhatikan oleh pendidik dan orangtua. Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca siswa saat ini sangatlah memperhatikan. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa kurang, bahkan kurang menyenangkan (Rahayu, 2023).

Penguasaan kompetensi akademik dan keterampilan yang memadai diperlukan dalam menghadapi persaingan global dalam berbagai bidang. Untuk mempersiapkan pendidikan Indonesia untuk menghadapi persaingan global, berbagai upaya telah dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, baik untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk bekerja (Agustiana et.al, 2023). Selain upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, banyak sekolah, baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, secara mandiri melakukan hal-hal lain, seperti meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan yang memenuhi standar internasional. Penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ada banyak alasan yang mendasari hal ini. Dengan menerapkan standar kualitas internasional, lembaga pendidikan telah membuat komitmen untuk memasuki ranah pengelolaan yang tidak lagi bergantung pada standar dan tuntutan mutu lokal, yang berarti memerlukan sumber daya (Agustiana et.al, 2023)

Nofiyanti (2014) mengungkapkan bahwa karya sastra memungkinkan seseorang untuk mengetahui eksistensi kehidupan suatu masyarakat, meskipun hanya beberapa aspeknya yang ditampilkan. Oleh karena itu, karya sastra dalam bentuk cerpen dapat bermanfaat dan memengaruhi pembacanya. Cerpen yang baik adalah cerpen yang memiliki nilai-nilai positif yang dapat menggugah pembaca untuk mengambil contoh dari ceritanya (Nuralim & Aswan, 2020).

Meskipun demikian, banyak anak-anak di berbagai tempat masih menghadapi kesulitan dalam menguasai bahasa Inggris dan meningkatkan literasi mereka. Kemampuan berbicara secara lisan memungkinkan seseorang untuk menyampaikan sikap intelektual, sikap moral, dan informasi aktual (Hikmatin, 2020). Diarahkannya kemampuan berbahasa Indonesia secara tertulis agar siswa memiliki kegemaran menulis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan mereka, memberikan informasi aktual, menunjukkan sikap intelektual, menunjukkan sikap moral, dan menggunakan kemampuan ini dalam kehidupan sehari-hari (Hikmatin, 2020). Salah satu bentuk pembelajaran menulis adalah menulis cerita pendek. Jumlah bacaan yang dibaca sebanding dengan kosakata yang dimiliki. Kegiatan membaca yang didorong oleh minat baca yang tinggi dapat bermakna dan berkualitas. Minat baca yang rendah dianggap sebagai penyebab penguasaan kosakata yang rendah.

Pelatihan bahasa Inggris dan instruksi pembuatan cerita pendek dipilih sebagai strategi utama untuk meningkatkan minat baca. Latihan yang konsisten dan berulang, termasuk komunikasi, meningkatkan kemampuan reseptif dan produktif merupakan salah satu cara yang bagus untuk meningkatkan kemampuan menyimak musik adalah dengan mendengarkannya (Susini & Evirius, 2021). Bahasa Inggris memiliki manfaat besar dalam dunia pendidikan dan karir. Melalui pelatihan bahasa Inggris, masyarakat Kelurahan Cipaku diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa asing mereka dan melihat lebih banyak peluang di bidang pendidikan dan karir. Cerita pendek juga dapat

meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri. Dengan mendorong orang untuk menulis dan membaca cerita pendek, diharapkan dapat terbentuk budaya literasi yang kuat di mana membaca dan menulis menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bernilai.

Pemilihan Kelurahan Cipaku sebagai lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa faktor penting. Pertama, Cipaku adalah daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, tetapi warganya masih kekurangan pendidikan dan literasi, terutama di kalangan anak-anak. Minimnya tingkat literasi ini berkontribusi pada tingginya angka putus sekolah di Kelurahan Cipaku, Kecamatan Bogor Selatan, yang termasuk dalam kawasan dengan jumlah kasus yang cukup tinggi di Kota Bogor. Pada tahun 2020, tercatat 170 kasus putus sekolah, dengan 72 kasus di tingkat SD, 87 di tingkat SMP, dan 11 di tingkat SMA. Sebagai bagian dari wilayah ini, fenomena putus sekolah di Cipaku juga berkontribusi pada angka total tersebut, menunjukkan bahwa meskipun ada pertumbuhan ekonomi, kualitas pendidikan dan literasi masih menjadi tantangan besar bagi masyarakat. Kedua, Cipaku memiliki beberapa Sekolah Dasar Negeri seperti SDN Cipaku 1, SDN Cipaku 2, SDN Cipaku 4, dan SDN Cipaku PERUMDA. Namun, dari keempat sekolah tersebut, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti distribusi fasilitas pendidikan yang belum merata serta akses yang terbatas bagi sebagian penduduk, terutama di daerah yang lebih padat atau terpencil. Kelurahan Cipaku memiliki populasi anak-anak yang cukup besar, yakni sekitar 3.300 anak. Namun, akses terhadap pendidikan berkualitas, termasuk pendidikan bahasa Inggris masih terbatas, dengan hanya sekitar 1.489 anak yang mendapatkan pendidikan formal. Literasi terutama kemampuan membaca dan menulis, merupakan dasar pendidikan yang sangat penting untuk kemampuan anak-anak untuk beradaptasi dan bersaing di dunia modern. Sebaliknya, menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki nilai strategis untuk meningkatkan peluang ekonomi di masa depan. Anak-anak di Cipaku diharapkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui pelatihan cerita pendek.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini digunakan pendekatan service learning. Pendekatan ini merupakan salah satu dari bentuk implementasi yang dicetuskan oleh John Dewey (Syamsudduha & Tekeng, 2017). Menurutnya, pendekatan seperti ini dapat terjadi proses pembelajaran jika peserta didik secara aktif mengkonstruksi makna melalui pengalaman nyata yang terbimbing. Kegiatan Pelatihan Peningkatan Minat Baca melalui Edukasi Cerpen dan Pelatihan Bahasa Inggris berlangsung selama 1 minggu, mulai dari 4 Agustus hingga 11 Agustus. Rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut. Kegiatan ini diadakan sebagai langkah awal untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan berbahasa Inggris bagi siswa-siswi di Kelurahan Cipaku. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara luring di pojok baca pada setiap RW. Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi Sekolah Dasar dari kelas 4 hingga 6 dan orang tua. Adapun kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan dalam beberapa tahapan.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan beberapa langkah dalam persiapan kegiatan pelatihan. Langkah pertama adalah merencanakan kegiatan pelatihan yang dimulai dengan pemetaan jadwal kegiatan pelatihan. Kunci utama pada langkah ini yaitu Identifikasi kebutuhan apa yang dibutuhkan peserta pelatihan dan menentukan tingkat kemampuan awal peserta dalam bahasa Inggris dan literasi. Kemudian menetapkan tujuan pelatihan yang spesifik untuk memastikan hasil yang diinginkan tercapai.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal	Acara	Waktu Pelaksanaan
04 Agustus 2024	Edukasi Cerpen Rw 06	09.00 - 12.00
04 Agustus 2024	Edukasi Cerpen Rw 04	15.30 – 18.00
11 Agustus 2024	Pelatihan Bahasa Inggris Rw 06	13.00 – 15.30

Setelah itu, mengundang peserta yang akan mengikuti pelatihan, serta memastikan peserta sesuai dengan target kelompok yang ditentukan. Setelah pemetaan selesai langkah berikutnya yaitu penjadwalan waktu dan durasi pelaksanaan kegiatan. Pada langkah ini, diperlukan koordinasi antara penyelenggara dengan peserta pelatihan guna memastikan kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan, serta menentukan durasi pelatihan yang akan diadakan. Langkah selanjutnya yaitu menyusun kurikulum dan materi yang akan digunakan selama pelatihan. Kurikulum yang disusun mencakup materi bahasa Inggris dan teknik penulisan cerpen, termasuk media yang dibutuhkan untuk mendukung proses pelatihan. Langkah terakhir adalah menyusun Instrumen Pre-test yang sesuai untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam bahasa Inggris dan keterampilan menulis cerpen. Pre-test ini disusun sedemikian rupa agar mampu memberikan gambaran jelas tentang penguasaan bahasa Inggris dan keterampilan menulis cerpen para peserta sebelum pelatihan dimulai.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pelatihan pada masing-masing RW yang sudah di survey sebelumnya. Pelatihan ini menggunakan metode pendekatan yang sistematis untuk mengukur efektivitas pelatihan dan pemahaman peserta, yaitu dengan melaksanakan pre-test kepada peserta untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam bahasa Inggris dan literasi. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan narasumber melalui presentasi, dan pada sesi terakhir pelatihan akan dilakukan bimbingan secara individual atau kelompok, serta latihan berkelanjutan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan.

Tahap Evaluasi

Setelah pelatihan berakhir, tim pelaksana melaksanakan post-test untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan kemampuan bahasa Inggris dan literasi para peserta. Post-test ini dirancang untuk mengukur keberhasilan pelatihan melalui beberapa indikator pencapaian yang diharapkan. Indikator pertama adalah adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap kosakata bahasa Inggris. Selain itu, peserta diharapkan mampu menulis cerpen atau cerita pendek mereka sendiri, sebagai bentuk hasil dari inspirasi dan pembelajaran yang diperoleh selama pelatihan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris dan edukasi pembuatan cerita pendek dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam bahasa Inggris dan meningkatkan minat baca melalui edukasi pembuatan cerita pendek. Kegiatan yang berlangsung selama beberapa minggu berlangsung dengan baik. Sasaran pertama dari kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar. Fokusnya tentang bagaimana cara membuat cerita pendek oleh anak-anak dan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia baru yang di dapat. Siswa sekolah dasar dipilih karena mereka lebih fleksibel dalam hal waktu dan tempat.

Kegiatan dimulai di RW 06 Kelurahan Cipaku dengan memperkenalkan secara umum tentang cerita pendek. Dalam hal ini tim memberikan materi melalui presentasi di powerpoint yang di dalamnya terdapat pengertian dari cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, struktur cerita pendek, unsur intrinsik cerita pendek, unsur ekstrinsik cerita pendek, nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek, dan juga beberapa contoh dari cerita pendek. Tim memilih pokok bahasan tersebut karena sudah mewakili tema dari programnya yaitu edukasi pembuatan cerita pendek. Proses pembelajaran selanjutnya yaitu pemaparan materi yang di bawakan oleh Salwa Salsabil dan Alifia Putri Salimah melalui *Powerpoint*. Dalam proses ini para siswa sekolah dasar di ajarkan mengenai gambaran umum cerita pendek, hal-hal apa saja yang harus ada di dalam cerita pendek, cara penulisan cerita pendek yang baik dan benar. Dalam kegiatan ini para siswa tidak hanya sekedar mendengarkan materi yang di sampaikan oleh pemateri, tetapi di iringi dengan Ice breaking agar para siswa tidak bosan ketika belajar. Para siswa sangat antusias ketika

mendengarkan pemaparan materi, hal ini karena para siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran cerita pendek yang dimana para siswa mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

Setelah selesai dalam pemaparan materi, kemudian para siswa diberi tugas oleh tim untuk membuat cerita pendek dengan tema "liburan". pada saat pembuatan cerita pendek, para siswa di bantu dalam pembuatan cerita pendek dan dijelaskan tentang cara membuat cerita pendek yang baik dan benar, hal ini di lakukan untuk meningkatkan minat baca dan literasi imajinatif para siswa dalam menulis cerita pendek yang sesuai dengan kaidah penulisan. Para siswa dibuat tim yang berisi 4 sampai 5 orang dengan 1 orang pendamping dari tim untuk membimbing penulisan cerita pendek. Disini tim membimbing para siswa dalam pembuatan cerita pendek dan juga dijelaskan bagaimana cara menulis cerita pendek yang benar. Hal ini di lakukan agar para siswa memahami cara membuat cerita pendek

Pembuatan cerita pendek oleh siswa berjalan cukup lama, proses ini berlangsung \pm 2 jam lamanya. Proses ini berjalan cukup lama di karenakan banyak siswa-siswa yang baru pertama kali dalam pembuatan cerita pendek. Pelatihan pembuatan cerita pendek memberikan dampak positif bagi anak-anak. Walaupun dalam keadaan terik panas matahari, tetapi para siswa sangat antusias dalam menulis cerita pendek. Hal ini menjelaskan tentang dampak positif yang dihasilkan dari edukasi pembuatan cerita pendek. Para siswa menyambut pelatihan pembuatan cerita pendek ini dengan antusias, semua siswa mampu menyelesaikan pembuatan cerita pendek. Dengan didampingi oleh tim kami, tentunya menambah rasa semangat para siswa untuk menyelesaikan pembuatan cerita pendek.

Pada pertemuan awal dengan para siswa, dilakukan tes tertulis sebagai bagian dari *pre-test* untuk mengetahui kemampuan peserta sebelum dan sesudah pemaparan materi tentang edukasi pembuatan cerita pendek. *Pre-test* di adakan oleh tim sebelum menjelaskan materi. Setelah itu para siswa diberikan berupa soal pilihan ganda, yang dimana materinya mengenai pengertian cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, unsur-unsur cerita pendek, dan lain-lain. Hal ini di lakukan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terkait cerita pendek. Setelah pemaparan materi juga para siswa diberikan soal *post test* yang berisi beberapa soal mengenai cerita pendek. Disini tim akan menilai sejauh mana efektifitas pemateri dalam penyampaiannya kepada para siswa. Masing-masing soal *Pre test* dan *Pos tests* berisi 6 soal seputar cerita pendek. Hasil penilaian *Pre test* dan *Pos test* tersaji dalam Tabel 1.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pada Pelatihan Cerita Pendek di RW 06

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post tests* Anak-anak mengenai Edukasi Cerita Pendek RW 04

NO	NAMA	Umur	<i>Pre Test</i>	<i>Pos tests</i>	Kenaikan/Penurunan
1	Adam Alfatih	9 Tahun	100	75	-25%
2	Alif Fadilah	11 Tahun	25	100	300%
3	Kafi Khmilu	11 Tahun	30	65	117%
4	M. Aliyansyah	11 Tahun	70	100	43%
5	Annisa	11 Tahun	70	85	21%
6	Bustomi	9 Tahun	80	85	6%
7	Musa	6 Tahun	45	45	0%
8	Nayla	7 Tahun	60	60	0%
9	Putra Maulana	11 Tahun	50	85	70%
10	M. Rizki Iskandar	11 Tahun	60	100	67%
11	M. Habibi	11 Tahun	45	85	89%
12	M. Yazid Zidane	12 Tahun	75	65	-13%
13	Nurlianto Yasid	11 Tahun	70	100	43%
14	Kheanu Algaisan	8 Tahun	60	70	17%
15	M. Ibrahim R	9 Tahun	85	75	-12%
16	Anita	12 Tahun	70	100	43%
17	M. Anggara Putra	11 Tahun	70	85	21%
18	M. Iqbal	12 Tahun	85	100	18%
19	Siti Mardiya	10 Tahun	55	28	-49%
20	Hafiz	7 tahun	45	60	33%
21	Karina	11 Tahun	100	70	30%

Dari tabel di atas dapat dilihat kenaikan dan penurunan nilai para siswa yang mengikuti *pre test* dan *post test*. Dari 21 siswa yang mengisi *pre test* dan *post test*, terdapat 14 orang siswa yang mengalami kenaikan nilainya dari *pre test* dan *post test* atau sekitar 67% siswa yang mengalami peningkatan nilainya. Tentunya memberikan pengaruh positif kepada para siswa tentang pengetahuan baru mengenai cerita pendek, dan juga sebagai penilaian kepada pemateri dalam menyampaikan materinya sehingga dapat dipahami oleh para siswa. Keterampilan menulis peserta juga meningkat. Di awal pelatihan, kebanyakan peserta kesulitan membuat cerita pendek yang baik dengan alur yang jelas, karakter yang berkembang, dan pesan moral yang kuat. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dan latihan yang intensif, sebagian besar peserta mampu membuat cerita pendek yang baik dengan alur yang jelas dan menarik.

Edukasi cerita pendek berikutnya dilaksanakan di RW 04 Kelurahan Cipaku dengan memperkenalkan cerita pendek secara umum. Dalam kasus ini, tim memberikan materi melalui presentasi *Powerpoint* yang mencakup definisi cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, latar pada cerita pendek dan contoh cerita pendek. Tim memilih topik karena sudah mewakili tema program, yaitu pengajaran pembuatan cerita pendek. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara pemaparan materi yang disampaikan oleh Syauqi dan Nadia Rahma, Selama proses ini, siswa sekolah dasar dididik tentang definisi cerita pendek, elemen yang harus ada dalam cerita pendek, dan teknik penulisan yang baik dan benar. Dalam kegiatan ini, para siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri, tetapi mereka juga bermain game yang berkaitan dengan cerita pendek untuk mencegah mereka bosan. Siswa sangat antusias mendengarkan presentasi materi karena mereka ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran cerita pendek dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri.

Setelah pemaparan materi selesai, setiap tim memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerita pendek dengan tema "liburan". Mereka dibantu dalam menulis dan diberi instruksi tentang cara menulis cerita pendek yang baik dan benar. Tujuan dari tugas ini adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan meningkatkan keterampilan kreatif mereka dalam menulis cerita pendek yang sesuai dengan kaidah penulisan. Para siswa dibagi menjadi tim yang terdiri dari 3 sampai 4 orang dengan satu pendamping. Tim membimbing siswa dalam menulis cerita pendek dan juga memberikan penjelasan tentang cara menulis cerita pendek yang benar. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang proses pembuatan cerita pendek.

Pembuatan cerita pendek oleh siswa cukup lama—berlangsung lebih dari satu jam—karena banyak siswa baru pertama kali melakukannya. Anak-anak mendapat manfaat dari instruksi untuk menulis cerita pendek. Walaupun cuaca buruk, seperti hujan, para siswa sangat tertarik untuk menulis cerita pendek. Hal ini menunjukkan manfaat pendidikan pembuatan cerita pendek. Siswa menyambut pelajaran ini dengan antusias, dan setiap siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan cerita pendek. Siswa akan lebih termotivasi untuk membuat cerita pendek dengan bantuan tim kami.

Sebelum memasuki sesi presentasi yang di bawakan oleh pemateri, tim melakukan tes tertulis terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan peserta sebelum dan sesudah materi diberikan. Setelah itu, ujian pilihan ganda melalui *pre test* diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan mereka untuk memahami dan memahami cerita pendek. Soal-soal ini mencakup materi tentang pengertian cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, latar suasana cerita pendek dan contoh dari cerita pendek. Selain itu, setelah presentasi materi, siswa diberi soal tambahan berupa *post test* yang berkaitan dengan cerita pendek. Tim akan menilai seberapa efektif pemateri menyampaikan materinya kepada siswa di sini. Sebelum dan setelah tes, masing-masing tes berisi enam soal yang berkaitan dengan cerita pendek. Hasil penilaian sebelum dan setelah tes disajikan dalam tabel berikut.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pada Pelatihan Cerita Pendek di RW 04

Tabel 2. Hasil Pre test dan Post Test Anak-anak mengenai Edukasi Cerita Pendek di RW 06

No	Nama	Umur	Pre Test	Post Test	Kenaikan/Penurunan
1	Zaki	7 Tahun	17	50	194%
2	Hasna Khansa	8 Tahun	33	17	-48%
3	Daviana U	9 Tahun	17	100	488%
4	Putra	10 Tahun	17	100	488%
5	Iki	10 Tahun	67	33	-51%
6	Chayra Nadhifa	9 Tahun	33	50	52%
7	Mahira Kamila F	10 Tahun	17	50	194%
8	Salma	10 Tahun	33	100	203%
9	Vito	10 Tahun	0	67	670%

Dari tabel di atas dapat dilihat kenaikan dan penurunan nilai para siswa yang mengikuti *pre test* dan *post test*. Dari 9 siswa yang mengisi *pre test* dan *post test*, terdapat 8 orang siswa yang mengalami kenaikan nilainya dari *pre test* dan *post test* atau sekitar 80% dari jumlah siswa yang mengikuti *pre test* dan *post test* tersebut. Tidak diragukan lagi memberikan dampak positif pada para siswa dengan memberikan pengetahuan baru tentang cerita pendek. Ini juga berfungsi sebagai penilaian bagi pemateri atas cara mereka menjelaskan materi sehingga siswa dapat memahaminya. Selain itu, kemampuan menulis peserta meningkat. Kebanyakan peserta mengalami kesulitan membuat cerita pendek yang baik dengan alur yang jelas, karakter yang berkembang, dan pesan moral yang kuat pada awal pelatihan. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dan latihan yang intensif, sebagian besar peserta akhirnya dapat membuat cerita pendek yang baik dengan alur yang jelas dan menarik.

Tetapi ada beberapa masalah yang dihadapi saat melakukan kegiatan ini. Ada perbedaan dalam kemampuan peserta. Beberapa memerlukan perhatian lebih besar untuk memahami materi, sementara yang lain dapat dengan cepat mengikuti instruksi dan mulai menulis. Untuk mencapai tujuan ini, pelatihan dibagi menjadi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Para peserta diharapkan dapat memperluas dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama pelatihan ini dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan juga bahwa pengajaran cerita pendek ini akan menumbuhkan minat baca dan literasi di kalangan anak-anak di Kelurahan Cipaku. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga membantu mengembangkan budaya literasi untuk generasi berikutnya.

**Gambar 3. Penyampaian materi bahasa Inggris dan Pengisian Pre test**

Kegiatan berikutnya, pelatihan bahasa Inggris dilaksanakan di RW 06 kelurahan cipaku Dalam kegiatan ini, tim memberikan materi melalui presentasi PowerPoint yang mencakup struktur kalimat, subjek, verb, noun, pronoun dan kalimat past, present serta future. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara pemaparan materi yang di sampaikan oleh Rifqi Muqsith, Selama proses ini, siswa dan ibu-ibu dididik tentang penggunaan kalimat dalam bahasa Inggris yang benar dan teknik penulisan yang baik dan benar. Kegiatan dimulai dengan tim melakukan tes tertulis berupa ujian pilihan ganda terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan peserta sebelum dan sesudah materi diberikan. Soal-soal yang diberikan mencakup materi tentang subjek, predikat, objek tunggal dan jamak, objek beraturan dan tidak beraturan, pronoun, serta berbagai bentuk kalimat (*simple, continuous, perfect, perfect continuous, dan future*). Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang di sampaikan oleh Rifqi Muqsith. Selama proses ini peserta diajarkan tentang bagaimana penulisan struktur kalimat yang benar, jenis-jenis subjek, predikat (verb), noun dan kata ganti (pronoun) serta cara membedakan kalimat present, past dan future. Setelah presentasi materi, siswa diberi soal tambahan berupa post test yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Tim akan menilai seberapa efektif pemateri menyampaikan materinya kepada siswa di sini. Sebelum dan setelah tes, masing-masing tes berisi tiga belas soal yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Hasil penilaian sebelum dan setelah tes disajikan dalam Tabel 3. Terdapat 15 orang peserta yang mengalami kenaikan nilainya dari *pre test* dan *post test* atau sekitar 75% dari jumlah peserta yang mengikuti *pre test* dan *post test* tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan bahasa Inggris memberikan dampak positif pada para peserta dengan memberikan pengetahuan tentang penggunaan struktur kalimat yang baik dan benar dalam bahasa Inggris. Hal ini, juga menunjukkan bahwa metode dan materi yang digunakan dalam pelatihan cukup baik untuk membantu peserta meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka.

Tabel 3. Hasil Pre test dan Post Test mengenai Pelatihan Bahasa Inggris di RW 06

No	Nama	Usia	Pre Test	Post Test	Kenaikan/ Penurunan
1	Ina	38	85	100	18%
2	Ibu Ida	59	38	69	82%
3	Atie Rohayati	43	85	92	8%
4	Armilah	63	31	85	174%
5	Luthfi Alamsyah	23	85	85	0%
6	Yati	50	46	46	0%
7	Barok	9	38	31	-18%
8	Riski	10	54	30	-44%
9	Ibu Melly	54	38	38	0%
10	Siti Rohyati	46	8	54	575%
11	Nunun	45	85	92	8%
12	Tiara	10	38	85	124%
13	Yati	45	38	53	39%
14	Dede	50	46	69	50%
15	Yanti	57	31	69	123%
16	Bintang	10	31	85	174%
17	Vita	9	31	85	174%
18	Siti Nuriah	41	15	23	53%
19	Mhs. Aurila	10	38	85	124%
20	Enda	51	62	30	-52%

Namun, terlihat bahwa ada tiga peserta yang nilainya menurun setelah mengikuti *pre test* dan *post test*. Hal ini, menunjukkan adanya perbedaan kemampuan di antara peserta. Beberapa peserta memerlukan perhatian lebih dalam memahami materi, sementara yang lain dapat dengan cepat mengikuti instruksi dan mulai menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran agar program pelatihan yang dilaksanakan semakin efektif dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta. Selain itu, setelah mengikuti pelatihan, diharapkan para peserta dapat memperluas dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelatihan bahasa Inggris dan edukasi cerita pendek di wilayah Cipaku memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta. Hal ini terbukti dengan meningkatnya keterampilan beberapa peserta. Meskipun tidak semua peserta mengalami peningkatan, beberapa di antaranya menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan. Materi yang diberikan, baik kepada siswa Sekolah Dasar maupun Ibu-Ibu, dinilai sesuai karena berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan keterampilan menulis cerpen, sebagaimana tercermin dari hasil yang dicapai oleh para peserta. Setelah diadakan kegiatan pelatihan ini, tim berharap peserta kegiatan mampu dan lebih percaya diri berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, mengembangkan kreativitas dalam menulis, dan meningkatkan minat terhadap literasi. Setelah pelatihan peserta juga diharapkan dapat berkomunikasi secara global, dan memiliki kemandirian dalam belajar, terutama dalam menulis cerpen dan berbahasa Inggris. Selain itu, Peserta juga diharapkan mendapatkan peluang lebih luas dalam pendidikan dan karier, berpartisipasi dalam komunitas literasi, serta mampu berpikir kritis dan kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini terutama kepada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, dosen pembimbing kegiatan Bapak Dr. Agus Setyo Pranowo, S.E., M.M. Selain itu kami sampaikan terima kasih atas dukungan dari Ketua Desa/Kelurahan Cipaku, Bapak Taufik Hidayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, V., Rahmatunisa, W., Asikin, N. A., & Nugroho, M. A. B. (2023). Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris tutor rintisan kampung Inggris Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan melalui pelatihan berbasis TOEFL. *Abdimas Siliwangi*, 6(1), 72-82. <https://doi.org/10.22460/as.v6i1.14528>
- Anwar, R., K. Frank, S. A., & Sriyono. (2024). Budaya literasi melalui peningkatan minat baca masyarakat adat di Kampung Ayapo Distrik Sentani Timur. *Literatify: Trends in Library Developments*, 435-443. <https://doi.org/10.24252/literatify.vi.42827>.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Hikmatin, T. (2020). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerita pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(03), 286-292.
- Mahfirah, T. F., Haura, T., & Putri, C. A. (2023). Pelatihan product branding sebagai optimalisasi strategi pemasaran bagi UMKM. *Sarwahita*, 20(02), 131-141. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.202.2>
- M. D. Nuralim, & Aswan. (2020). Dampak cerpen "Merantau Di Negeri Sendiri" Karya Hikayat Ashwan Sha terhadap minat belajar siswa di community *learning center*. Seminar Internasional Riksa Bahasa. Retrieved from <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/102>

- Nofiyanti, N. (2014). Pendidikan karakter dalam cerpen robohnya surau kami karya aa navis. *Semantik*, 3(2), 114-128. <https://doi.org/10.22460/semantik.v3i2.p114%20-%20128>
- Novitasari, Y., Prastyo, D., Reswari, A., & Iftitah, S. L. (2023). Kemampuan Bahasa Inggris Awal pada Periode Linguistik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5343-5350.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122-130. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>
- Susini, M. (2020). Strategi meningkatkan kemampuan berbahasa inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37-48. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>
- Tamrin, A. F., & Yanti, Y. (2019). Peningkatan keterampilan bahasa Inggris masyarakat pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 61-72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1673>